



FENOMENA MAHASISWA PEREMPUAN DALAM MENENTUKAN STANDAR KECANTIKAN MELALUI TIKTOK DARI PERSPEKTIF LAKI-LAKI DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANTROPOLOGI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Tasya Aulia Pasaribu, Rosramadhana

Prodi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial,

Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara mahasiswa perempuan dalam menentukan standar kecantikan melalui tiktok dari perspektif mahasiswa laki-laki Pendidikan Antropologi di Universitas Negeri Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipasi, wawancara mandalam, dokumentasi, dan catatan lapangan. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa secara umum tiktok bukan hanya sebagai media hiburan, akan tetapi juga sebagai ruang belajar, sumber inspirasi, sarana eksploitasi terkhususnya bagi mahasiswa perempuan yang aktif menggunakan media sosial tiktok, dengan menonton dan mempraktekkan tutorial makeup, fashion, perawatan kulit, hingga tren gaya hidup yang diaplikasikan melalui konten – konten influencer beauty vlogger yang mereka ikuti di tiktok.

Kata Kunci: Perempuan, Laki – laki, Standar kecantikan, Tiktok.

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, penggunaan media sosial merupakan salah satu sarana yang dipergunakan oleh masyarakat terutama pada generasi milenial. Berdasarkan data statistik penggunaan media sosial di Indonesia

pada tahun 2024 berjumlah 191 Juta pengguna, dan media sosial yang diakses pada era ini adalah youtube, instagram, facebook, whatsapp, dan *tiktok* (Panggabean, 2024). Pengguna media sosial menjadi sebuah wadah dalam pemberian pengetahuan dan juga

*Correspondence Address : rosramadhana@unimed.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v12i12.2025. 4721-4725

© 2025UM-Tapsel Press

informasi terkait dunia pada saat ini, salah satu aplikasi yang menjadi sorotan masyarakat Indonesia yaitu *tiktok*.

Mayoritas pengaksesan media sosial ini adalah kalangan anak – anak, remaja, dewasa dan lebih spesifik cenderung kebanyakan digunakan oleh mahasiswa perempuan secara aktif. Mahasiswa menjadikan media sosial ini sebagai tempat pencarian seperti rekomendasi *skincare*, *make up* dan lain sebagainya untuk meningkatkan kecantikan mereka dari beberapa video dari *influencer*. Fenomena pada saat ini perempuan cenderung terpengaruh dengan konten-konten *beauty vlogger* dalam penentuan standar kecantikan. Standar kecantikan tersebut merupakan sebuah penetuan dari kecantikan seseorang (Basir, et al. 2022). Ulos kain tenun khas masyarakat Batak memiliki kedudukan yang sangat sakral dalam budaya Batak. Perubahan dan perkembangan secara pesat dari aplikasi *tiktok* di Indonesia sudah menyeluruh ke pelosok tempat tinggal yang paling terpencil, *tiktok* menjadi media hiburan yang menarik perhatian di seluruh daerah, karena pada aplikasi ini kita bebas untuk mengekspresikan diri sendiri atau meningkatkan kepercayaan diri (Amapirip, et al. 2024). Konten-konten yang dihasilkan pada saat ini di *tiktok* adalah promosi atau aktivitas sehari-hari.

Konten video *tiktok* yang beredar akan kecantikan membuat perempuan mempunyai keinginan untuk tampil cantik, hal ini juga didorong oleh adanya komentar-komentar negatif yang dilakukan orang lain/netizen terhadap dirinya, atau biasa disebut *Body Shaming*. Hal ini yang mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri perempuan yang disebabkan oleh komentar netizen di media sosial *tiktok*..

Media sosial memiliki standar kecantikan yang seakan akan perlu dicapai perempuan. Dimana hal ini mengakibatkan standar kecantikan

terkonstruksi sebagai suatu konsep ideal mengenai kecantikan yang harus dimiliki oleh perempuan. Penggambaran perempuan cantik itu seperti bentuk tubuh yang langsing, warna kulit yang putih, yang seolah – olah menjadi sebuah target yang harus dicapai oleh perempuan yang dibangun oleh media sosial.

Bagaimana cara mahasiswa perempuan dalam menentukan standar kecantikan melalui *tiktok* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Antropologi

Butler memperlihatkan bahwa gender adalah sesuatu yang *fluid* (dapat berubah – ubah), tergantung pada konteks dan interaksi sosial yang dimiliki individu. Identitas gender bukan sesuatu yang lahir dalam diri setiap individu, melainkan melalui eksplorasi dan regulasi sosial yang mengarahkan bagaimana seseorang berperilaku sesuai dengan jenis kelamin yang diterima sejak lahir. Seseorang dikatkan berjenis kelamin laki – laki atau perempuan jika mengikuti pola – pola perilaku yang diharapkan oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif yang dilakukan menggunakan pendekatan etnografi. Seperti yang dinyatakan oleh Spradley (2015), etnografi adalah disiplin yang mempelajari kebudayaan dengan tujuan untuk memahami pandangan hidup dari perspektif suku asli. Etnografi secara harfiah berarti tulisan atau laporan antropologi tentang suku bangsa hasil penelitian lapangan, atau pekerjaan lapangan, yang dilakukan selama beberapa bulan (Spradley, 2015). Salah satu karakteristik metode penelitian etnografi yaitu adalah holistik, tebal description, dan perspektif asli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara pandang mahasiswa perempuan dalam menentukan standar kecantikan melalui tiktok

TikTok menjadi platform yang kaya akan konten visual yang menarik, termasuk tutorial makeup, fashion, dan tips kecantikan. Mahasiswa perempuan sering kali menemukan inspirasi dari video yang diunggah oleh influencer atau pengguna lain yang memiliki penampilan yang mereka anggap menarik. Konten ini memberikan ide-ide baru mereka untuk bereksperimen dengan penampilan mereka sendiri. Misalnya, mereka mungkin mencoba gaya makeup yang baru atau mengikuti tren fashion yang sedang populer. Faktor-faktor yang menjadi alasan ataupun Cara pandang mahasiswa perempuan dalam menentukan standar kecantikan melalui tiktok saat ini yaitu :

1. Pengaruh Media Sosial dalam Standar Kecantikan

Meskipun TikTok memberikan banyak inspirasi, para mahasiswa juga menyadari bahwa banyak konten yang menampilkan standar kecantikan yang tidak realistik. Sonia Panjaitan menyoroti bahwa banyak video menggunakan filter dan editing yang membuat penampilan seseorang terlihat sempurna, yang dapat menciptakan tekanan untuk memenuhi ekspektasi tersebut. Hal ini menciptakan dilema bagi mereka, di mana mereka ingin terinspirasi tetapi juga merasa tertekan untuk tampil sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh media sosial. Kesadaran ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang kritis terhadap konten yang mereka konsumsi.

2. Kecantikan sebagai Konsep Subjektif

Narasumber seperti Yohana Nainggolan menekankan bahwa kecantikan adalah hal yang subjektif dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Ia menyadari bahwa di kampus, banyak teman yang memiliki gaya yang berbeda-beda, yang membuatnya menyadari bahwa tidak ada satu standar kecantikan

yang mutlak. Hal ini menciptakan kesadaran bahwa setiap individu memiliki keunikan masing-masing, dan ini membantu mereka untuk lebih terbuka dalam bereksperimen dengan penampilan mereka sendiri. Salah satu tema yang muncul dari pernyataan mereka adalah pentingnya mencintai diri sendiri.

3. Tren dan Eksperimen dalam Kecantikan

Citra menyatakan bahwa ia mencari tren yang dapat diadaptasi dengan mudah ke dalam rutinitas sehari-hari, seperti tutorial makeup yang hanya membutuhkan beberapa produk dasar. Ini menunjukkan bahwa meskipun mereka terpengaruh oleh tren, mereka tetap mempertimbangkan kesesuaian dengan kepribadian dan gaya hidup mereka. Para mahasiswa mengakui bahwa TikTok merupakan sumber inspirasi yang luar biasa. Mereka sering kali menemukan berbagai video makeup, fashion, dan tips kecantikan yang menarik. Misalnya, Natalia Sinaga menyatakan bahwa ia terinspirasi untuk mencoba gaya baru setelah melihat influencer yang memiliki penampilan ideal. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya berfungsi sebagai platform hiburan, tetapi juga sebagai ruang untuk eksplorasi diri dan kreativitas.

4. Penerimaan Diri dan Keberagaman

Istilah-istilah seperti 'glow up', 'no makeup look', dan 'skinimalism' mencerminkan pergeseran menuju penerimaan diri dan keberagaman dalam penampilan. Sonia Panjaitan menjelaskan bahwa 'glow up' merujuk pada transformasi positif dalam penampilan dan kepercayaan diri, yang mencakup tidak hanya perubahan fisik tetapi juga pertumbuhan mental dan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa

generasi muda semakin menghargai keindahan alami dan kesehatan kulit, serta bagaimana nilai-nilai sosial berubah seiring waktu. Para mahasiswa juga menunjukkan kesadaran akan keberagaman kecantikan. Mereka percaya bahwa setiap orang memiliki keunikan masing-masing, dan itu yang membuat mereka cantik. Kurangnya komunikasi antar Mahasiswa

5. Dinamika Budaya dan Tradisi Lokal

TikTok berpotensi menciptakan standar kecantikan yang lebih universal, tetapi juga dapat memperkuat atau melemahkan tradisi lokal. Neima Sitompul mengungkapkan bahwa meskipun ada risiko homogenisasi gaya, di mana banyak orang mengikuti tren yang sama, masih ada ruang untuk merayakan keunikan budaya. Beberapa narasumber mengkhawatirkan bahwa standar kecantikan global dapat menggesampingkan nilai-nilai lokal, tetapi mereka juga melihat adanya peluang untuk menggabungkan elemen tradisional dengan tren modern.

SIMPULAN

Pengaruh TikTok terhadap tampilan kecantikan para mahasiswa sangat kompleks dan multifaset. Mereka terinspirasi oleh konten yang ada, namun tetap kritis dan berusaha menjaga keaslian diri. Kesadaran akan pentingnya mencintai diri sendiri, menerima keberagaman, dan menjaga kesehatan mental dan fisik menjadi kunci dalam membangun standar kecantikan yang inklusif dan realistik. TikTok berperan sebagai platform yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dan menginspirasi, membantu mahasiswa mengeksplorasi identitas dan kecantikan mereka sambil menghargai keberagaman budaya dan tradisi lokal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan

kepada para informan yang membantu penulis dalam penulisan jurnal ini. Terimakasih juga kepada dosen pembimbing yang membantu penulis dalam penyelesaian jurnal ini. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada Prodi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amapirip, B. A., Idris, U., & Poli, A. I. (2024). Goyang Patola: Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Proses Pembudayaan pada Anak di Papua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(4), 699-712.
- ANGELA, D. B. (2024). Pengaruh Review *Beauty Influencer Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Pembelian Produk Serum Vitamin C Untuk Kulit Wajah Berminyak (Studi Mahasiswa D4 Kosmetik Dan Perawatan Kecantikan Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2020-2021)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Angelita, N. R. D., & Khusyairi, J. A. (2024). Pemaknaan Penonton Perempuan Terhadap Beauty Influencer Laki-Laki di TikTok. *Medium*, 12(1), 49-62.
- Azzahraqn, 2024. Tekanan Standar Kecantikan Perempuan di Indonesia. Media Mahasiswa Indonesia. URL: <https://mahasiswa.co.id/tekanan-standar-kecantikan-perempuan-di-indonesia/6988/>
- Basir, N. S. D., Tsalatsa, S. L., & Kresna, M. T. (2022). Persepsi Wanita dalam Menentukan Standar Kecantikan di Tiktok dan Instagram. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 1, pp. 566-575).
- Butler, Judith. (1999). *Gender Trouble; Feminism and the Subversion of identity*. London. Routledge.
- Caroline, C., & Winduwati, S. (2024). Pemaknaan Standar Kecantikan Remaja di Jakarta pada Drama Korea Mask Girl. *Koneksi*, 8(2), 433-441.
- Creswell, (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Fatmawati, T. Y., & Nur, F. A. (2023). Representasi Kecantikan dalam Akun Tiktok

Jharna Bhagwan. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 15(1), 118-133.

Garcia, G., & Winduwati, S. (2023). Representasi Standar Kecantikan Wanita di Media Sosial Instagram@ springsummerstyle. *Koneksi*, 7(1), 248-255.

Hizbulah, M. (2024). Peran Media Sosial Instagram dan Tiktok terhadap Insecurity Remaja Perempuan (Studi Kasus SMAIT YAPIDH).

Hutamy, E. T., Swartika, F., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Persepsi peserta didik terhadap pemanfaatan tik tok sebagai media pembelajaran. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, 1(1), 1270-1281.

Inayah, Z. R., & Fauzi, A. M. (2024). Pembebasan Seksualitas dan Gender dalam Film The Danish Girl: Studi Analisis Teori Performativitas Judith Butler. *Paradigma*, 13(1), 131-140.

Islamey, G. R. (2020). Wacana standar kecantikan perempuan Indonesia pada sampul majalah Femina. *Jurnal Pikma Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 2(2).

Lancia, F., & Azis, A. (2023). K-Beauty dan Standar Kecantikan di Indonesia (Analisis Wacana Sara Mills pada Kanal YouTube Priscilla Lee). *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(01), 56-68.

Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media sosial dalam mempererat interaksi antar keluarga di desa Esandom kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1).

Madhiya, N., Widiyati, R., & Hasyim, A. (2023). Perspektif Gender dalam Tafsir Kontemporer. *Nida'Al-Qur'an: Jurnal Kajian Quran dan Wanita*, 21(1), 89-144.

Mustaqimah, N., & Rahmah, A. H. (2022). Peran Digital Influencer dalam Memberikan Edukasi Pemilihan Produk Kecantikan pada Akun Instagram@ dr. richard_lee. *Journal of Communication and Society*, 1(01), 1-13.

Panggabean, A , D. 2024. Ini Data Statistik Penggunaan Media Sosial Masyarakat Indonesia Tahun 2024. Radio Republik Indonesia. URL :

<https://www.rri.co.id/iptek/721570/ini-data-statistik-penggunaan-media-sosial-masyarakat-indonesia-tahun-2024>.

Riswana, R. D., Nasrullah, A., & Kusuma, N. (2023, December). Konstruksi Standar Kecantikan Perempuan Di Kalangan Mahasiswa Universitas Mataram. In *Prosiding SeNSosio (Seminar Nasional Prodi Sosiologi)* (Vol. 4, No. 1, pp. 450-469).

Rosramadhana, et al. 2020. Menulis Etnografi: Belajar Menulis Tentang Kehidupan Sosial Budaya Berbagai Etnis. 1 ed. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Sihite, M. R., & Rangkuti, L. A. (2023). Perspektif Mahasiswa dan Dosen serta Upaya Membekali Mahasiswa Calon Guru Menghadapi Pembelajaran Daring di Era 4.0. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 28-44.

Spradley, J.P. 2015. Metode Etnografi. Yogyakarta: Tiara wacana.

Sugiono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Umami, L., Ahmadi, A., & Marhamah, M. (2023). PENGARUH IKLAN DAN KEMUDAHAN BELANJA TERHADAP APLIKASI TIKTOK TERHADAP MINAT BELI MAHASISWA. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(10), 1185-1197.

Utami, M., Siwi, E. J., & Suryani, R. W. (2022). TEORI PERFORMATIVITAS JUDITH BUTLER DALAM TOKOH UTAMA FILM ANIMASI DISNEY PIXAR "BRAVE". *Artchive: Indonesia Journal of Visual Art and Design*, 3(2), 113-137.

Wijaya, S. A., & Iman, T. R. (2023). Pandangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa Terkait Simbol Dalam Standar Kecantikan. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 1(3), 86-101.